

**EVLUASI KEBIJAKAN PEMANFAATAN RUANG TANAH DALAM
PEMANFAATAN LAHAN PERSAWAHAN DI DESA SUNGAI BESAR,
KECAMATAN LINGGA UTARA, KABUPATEN LINGGA**

**Oleh:
HAJAR ULVIA
NIM. 2105020042**

ASBTRAK

Pemanfaatan ruang tanah untuk pertanian, khususnya lahan persawahan, merupakan bagian penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan. Desa Sungai Besar, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga merupakan salah satu kawasan yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Perda Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) sebagai kawasan pertanian strategis. Namun, implementasi kebijakan pemanfaatan ruang tanah di desa ini masih menghadapi berbagai kendala seperti terendahnya sawah akibat air laut dan hujan, menurunnya minat petani, tidak adanya regenerasi petani, serta belum tersedianya sistem irigasi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan pemanfaatan ruang tanah dalam pemanfaatan lahan persawahan di Desa Sungai Besar menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari aparat desa, Dinas Pertanian, ATR/BPN, serta petani dan warga setempat. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman serta dibantu dengan perangkat lunak NVivo 14 untuk pengkodean data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kontekstual, kebijakan telah sesuai dengan regulasi dan tujuan ketahanan pangan, namun belum mempertimbangkan karakteristik sosial-ekologis desa. Dari sisi input, telah tersedia bantuan fisik seperti benih, pupuk, dan alat, tetapi pelatihan dan dukungan SDM masih sangat minim. Dalam proses pelaksanaan, ditemukan lemahnya koordinasi antarinstansi serta rendahnya partisipasi masyarakat. Sedangkan pada aspek produk, kebijakan belum menghasilkan peningkatan produktivitas maupun keberlanjutan lahan sawah, serta gagal menarik minat generasi muda untuk bertani. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan koordinasi kelembagaan, peningkatan pelatihan petani, pembangunan irigasi yang adaptif terhadap banjir rob, serta penguatan peran masyarakat desa dalam pengawasan dan pelestarian lahan sawah.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan, Pemanfaatan Ruang, Lahan Persawahan, Model CIPP, Desa Sungai Besar

**EVALUATION OF LAND SPACE UTILIZATION POLICY IN RICE FIELD
LAND UTILIZATION IN SUNGAI BESAR VILLAGE, LINGGA UTARA
DISTRICT, LINGGA REGENCY**

**By:
HAJAR ULVIA
NIM. 2105020042**

ABSTRACT

The utilization of land space for agriculture, particularly for rice fields, plays a vital role in sustainable development, especially in rural areas. Sungai Besar Village, located in Lingga Utara District, Lingga Regency, is one of the regions designated in the Regional Spatial Plan (RTRW) and the Local Regulation on Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) as a strategic agricultural zone. However, the implementation of land use policies in this village faces several challenges, including rice fields being inundated by seawater and rain, declining interest among farmers, the absence of farmer regeneration, and the lack of a proper irrigation system. This study aims to evaluate the land use policy in the utilization of rice field areas in Sungai Besar Village using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Informants include village officials, the Department of Agriculture, the National Land Agency (ATR/BPN), as well as local farmers and residents. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, supported by NVivo 14 software for data coding. The results show that in terms of context, the policy aligns with regulatory frameworks and national food security goals but fails to account for the village's socio-ecological characteristics. Regarding input, physical assistance such as seeds, fertilizers, and farming equipment has been provided, but training and human resource support remain insufficient. In the process aspect, weak institutional coordination and low community participation were identified. As for the product, the policy has not led to increased productivity or sustainable rice field use and has failed to attract younger generations to pursue farming. This study recommends improving inter-agency coordination, enhancing farmer training programs, developing irrigation systems that are adaptive to tidal flooding, and strengthening the role of village communities in monitoring and preserving rice field land.

Keywords: *Policy Evaluation, Land Use, Rice Fields, CIPP Model, Sungai Besar Village*